



## PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA KENDARI TAHUN 2005-2019

La Ode Andyka Trisetia<sup>1</sup>, Ahmad<sup>2</sup>, Muhammad Armawaddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

Email : [Andhikatrisetia@gmail.com](mailto:Andhikatrisetia@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email: [ahmaddduho.23012020@gmail.com](mailto:ahmaddduho.23012020@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email: [adi68@gmail.com](mailto:adi68@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims :(1) to analyze the Influence of Government Expenditure in Education on the Human Development Index (HDI); (2) To analyze the Effect of Government Expenditure in Health on the Human Development Index (HDI). The study data used secondary data from 2005 to 2019. Variable research is education expenditure, health and Human Development Index (HDI). Data collection methods use documentation methods. Data analysis uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS v.17.0 program. The results showed that (1) Government Expenditure in the Field of Education Is Not Significant to The Human Development Index. This means that the realization of education spending has not been able to improve the development of the quality of human resources. In contrast to government spending in the field of health has a significant effect on the Human Development Index. The results indicate that the realization of education spending can significantly increase the Human Development Index (HDI).*

*Keywords: Government Spending, Index Human Development (HDI)*

### Pendahuluan

Pembangunan tak hanya perihal persoalan fisik semata, akan tetapi pembangunan harus juga diartikan sebagai sebuah proses multidimensi yang melibatkan semua komponen dalam kehidupan, salah satunya adalah pembangunan manusia. Pembangunan manusia pada prinsipnya haruslah melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perkembangannya. Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses multidimensi yang melibatkan re-organisasi dan re-orientasi dari seluruh sistem sosial dan ekonomi yang ada (Todaro & Smith,2011).

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan (UNDP,1990).



Elemen-elemen pembangunan manusia secara tegas menggaris bawahi sasaran yang ingin dicapai, yaitu hidup sehat dan panjang umur, berpendidikan dan dapat menikmati hidup secara layak. Ini berarti pembangunan manusia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan kualitas manusia dan masyarakat. Karena itu, manusia merupakan sentral dari proses pembangunan tersebut (Nagib, 2008).

Pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan (Laisina, 2015). Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu Negara atau wilayah dalam pembangunan manusia (Agustina, 2016).

Komitmen keseriusan pemerintah terhadap pembangunan manusia terutama di bidang pendidikan dan bidang kesehatan kemudian dituangkan dalam bentuk suatu peraturan perundang-undangan. Pasal 31 ayat (4) UUD 1945 yang diamandemen pada tahun 2009, mengamanatkan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen (20 %) dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

### **Tinjauan Literatur**

Menurut Todaro, sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa. Modal fisik dan sumber daya alam hanyalah factor produksi yang pada dasarnya bersifat pasif, manusialah yang merupakan agen-agen aktif yang akan mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumberdaya alam, membangun berbagai macam organisasi sosial ekonomi dan politik, serta melaksanakan pembangunan nasional. Berdasarkan hal tersebut untuk mewujudkan pembangunan maka diperlukan manusia berkualitas yang ditandai dengan meningkatnya indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beliyang menggambarkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah mengukur capaian pembangunan manusia manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Dalam rangka pembangunan bangsa dibutuhkan modal manusia yang memenuhi kualifikasi keterampilan, pengetahuan dan kompetensi pada berbagai bidang keahlian. Maka diperlukan tolak ukur yang digunakan untuk menilai kualitas



pembangunan Manusia, hal ini mendasari adanya ukuran yang ditetapkan oleh *United Nation Development Programme* (1990) dalam teori Indeks Pembangunan Manusia yaitu suatu pendekatan yang digunakan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia.

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100. (Yunita Mahrany, 2012:15).

Menurut BPS (2019), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka harabersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata – rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak.

Nilai Indeks Pembangunan Manusia ini berkisar antara 0-100. Pengertian IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang dirilis oleh UNDP menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia. Sejak tahun 1990 UNDP mulai melakukan penelitian pada IPM (Indeks Pembangunan Manusia) atau HDI (*Human Development Index*) secara konsisten menerbitkan seri tahunan dalam publikasi yang berjudul *Human Development Report*, sebagai upaya untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia suatu Negara. Walaupun belum mampu mengukur semua aspek dari pembangunan, namun cukup mampu mengukur aspek pokok dari pembangunan manusia yang dinilai mampu menggambarkan status kemampuan dasar penduduk. Tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal penting yang harus diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan (UNDP, 1995).



## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari dengan objek penelitian yaitu Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Kendari. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Kendari dan data APBD Kota Kendari melalui situs resmi Kementerian Keuangan RI.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mencatat data yang tersedia pada BPS Kota Kendari dan Website resmi Kementerian Keuangan RI, serta jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Berikut persamaan model dengan Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

**Tabel 1 Uji T**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-34.193	23.507		-1.455	.171		
PDDK	.961	4.229	.059	.227	.824	.131	7.625
KES	9.320	2.693	.892	3.460	.005	.131	7.625

*Sumber Data : Output SPSS V.17*

### Keterangan :

- Y : Indeks Pembangunan Manusia  
 a : Konstanta  
 b1 : Koefisien regresi  
 X1 : Pendidikan  
 X2 : Kesehatan  
 e : error term

## Hasil

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 17.0 maka diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = -34,193 + 0,961 \text{ Ln}X_1 + 9,320 \text{ Ln}X_2$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel mengandung arti sebagai berikut :



1. Nilai konstanta yang diperoleh dari uji statistik sebesar -34,193 artinya apabila variabel pendidikan dan kesehatan bernilai nol (0) maka indeks pembangunan manusia menurun sebesar 34,193 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
2. Nilai koefisien  $b_1$  yang diperoleh dari uji statistik sebesar 0,961 artinya jika terjadi peningkatan terhadap pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sebesar 1 miliar maka indeks pembangunan manusia akan mengalami peningkatan sebesar 0,961 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien  $b_2$  yang diperoleh dari uji statistik sebesar 9,320 artinya jika terjadi peningkatan terhadap pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sebesar 1 miliar, maka indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 9,320 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji Regresi Linear Berganda diperoleh hasil Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan di Kota Kendari tahun 2005-2019 berpengaruh tidak signifikan. Hal ini terlihat pada Tabel 1 diatas yang menunjukkan nilai Sig nya lebih dari 5% (0,05) yaitu 0,824 dan nilai Tstatistik pada variable X1 Pendidikan sebesar 0,227 yang memiliki makna bahwa pengeluran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selanjutnya pada data pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Kendari Tahun 2005-2019. Hal ini terlihat pada Tabel 1 yang menunjukkan nilai Sig lebih kecil dari 5% (0,05) yaitu 0,005 dan nilai Tstatistik X2 sebesar 3.460. Hal ini menunjukkan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### *Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*

Salah satu komitmen pemerintah adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui berbagi program diharapkan dapat menunjang kualitas Sumber Daya manusia yang cerdas serta berdaya saing melalui program pendidikan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan di Kota Kendari Tahun 2005-2019 menunjukkan hasil yang positive namun tidak signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel nilai coefisient regresi variabel (X1) Pendidikan sebesar 0,961 dengan nilai thitung < t tabel ( $0,227 < 2,179$ ) dengan nilai signifikansi diatas 5 % ( $0,824 > 0,05$ ).

Tidak signifikanya pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Kendari menandakan masih belum efektifnya



pengalokasian anggaran dibidang pendidikan. Ditambah lagi alokasi anggaran yang digelontorkan oleh Pemerintah Daerah tidak serta merta di rasakan langsung oleh masyarakat, seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan membutuhkan waktu yang lama untuk mengasilkan output yang nyata, sebagai contoh dari pendidikan dasar masyarakat sebelum lanjut ke perguruan tinggi membutuhkan waktu 16 tahun. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Fitri (2020) pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan dan penelitian dari Pake *et.al.*,(2018) dengan judul “ *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara*”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan kurang berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kebutuhan atas pendidikan yang layak dijamin sebesar besarnya oleh Negara, dengan didapatkannya pendidikan yang layak bagi seluruh masyarakat berimplikasi pada kualitas dan mutu kehidupan yang baik mencapai kesejahteraan. Anggaran pendidikan yang dialokasikan mesti dimanfaatkan sebaik mungkin demi mengurangi angka buta huruf. Sejalan dengan itu menurut Samoelson dan Nordhaus (1994) perbaikan mutu pendidikan, orang yang terdidik akan menjadi pekerja yang lebih produktif, karena itu pemerintah harus menginvestasikan dana dalam sekolah dan program pendidikan lainnya untuk mengurangi buta huruf.

#### *Hubungan Antara Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap indeks Pembangunan Manusia*

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (X2) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kendari pada tahun 2005-2019. Ditandai dengan tabel nilai coefisient regresi variabel (X2) Pendidikan sebesar 9,320 dengan nilai thitung > t tabel (3.460 > 2,179) dengan nilai signifikansi dibawah 5 % (0,005 < 0,05). Hal ini juga memiliki arti bahwa semakin besar pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berpengaruh nyata terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alison (2013) dan Nur Azizah (2016) bahwa Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Kesehatan Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan juga didukung oleh teori Todaro & Smith, 2003, bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor anggaran kesehatan yang di keluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan





merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas masyarakat. Beberapa program yang telah dilakukan pemerintah Kota Kendari untuk mempermudah masyarakat mengakses pelayanan kesehatan adalah program kesehatan gratis, asuransi kesehatan, dan penggunaan kartu miskin dan sarana dan prasarana Kesehatan yang telah memadai dengan jumlah rumah sakit sebanyak 13 rumah sakit umum. Hal tersebut berimplikasi pada naiknya Angka Harapan Hidup Kota Kendari sebesar 73,26 %.

Pengeluaran Pemerintah untuk sektor kesehatan diatur dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat dialokasikan minimal 5 persen dari APBN di luar gaji, sementara untuk anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dialokasikan minimal 10 persen dari APBD diluar gaji. Dengan pengalokasian yang tepat, maka anggaran kesehatan tersebut dapat memberikan hasil yang positif bagi kualitas pembangunan manusia. Karena dengan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, maka secara otomatis dapat meningkatkan pula nilai IPM di wilayah yang bersangkutan.

### Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Analisis Data dan Pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1). Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan Berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kendari. (2). Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### Referensi

- Agustina.(2016). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap produk domestic regional bruto serta indeks pembangunan manusia dikalimantan timur*. Jurnal Ekonomi keuangan dan manajemen. Vol.12 No.2 (2016)
- Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Kendari Dalam Angka. Berbagai Edisi
- Laisina C. (2015). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui IPM Di Sulawesi Utara tahun 2002-2013*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 15(04).
- Nagib, Laila. 2008. *Pengembangan Sumber Daya Manusia : di antara peluang dan tantangan*. Jakarta: LIPI Press.
- Pasal 31 Ayat (4) UUD 1945. *Tentang Prioritas anggaran Pendidikan sekurang-kurangnya 20 % dari APBD*



# JEP (Jurnal Ekonomi Pembangunan)

ISSN 2503-2089 (Online)  
ISSN 1979-231X (Print)

Todaro, Michael P & Stephen C.Smith.2006. *Pembangunan Ekonomi* Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

UNDP, 1990. *Human Development Report 1990*. New York: Oxford University Press

Yunita Mahrani (2012) Skripsi. " *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan*".